

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asrama mahasiswa Merapi Singgalang merupakan tempat tinggal yang ekonomis bagi para perantau, asrama salah satu solusi untuk tempat berkomunikasi yang memiliki satu tujuan saat di perantauan. Adanya organisasi di asrama mempermudah penghuninya dalam menjalankan tugas dan mencapai sebuah tujuan yang dapat membentuk karakter disiplin individu.
2. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung dan tidak langsung, dimana saat dalam proses menjalankan kedisiplinan kebersihan dengan menggunakan teknik pola komunikasi linear dari satu titik ke titik lainnya atau dalam bentuk pola komunikasi rantai sebagai pola komunikasi langsung. Pola komunikasi linear atau bentuk Pola Komunikasi rantai ini digunakan pada ketua ke koordinator, lalu koordinator menyampaikan kepada anggota pada saat berkomunikasi begitu juga sebaliknya anggota akan menanyakan langsung ke anggota disekitarnya juga kepada koordinator divisi kelestarian lingkungan hidup. Maka pola komunikasi linear atau bentuk Pola rantai lah yang paling efektif untuk digunakan sebagai komunikasi langsung pada organisasi asrama Merapi Singgalang.

Hal ini terbukti efektif karena rantai pada komunikasi ini dapat meminimalisir *feedback* yang berlebihan ke ketua dan membentuk karakter yang bertanggung jawab pada tiap-tiap anggota sehingga anggota tidak menghiraukan himbauan informasi yang disampaikan. Dalam prosesnya selain komunikasi langsung yang terbukti lebih efektif, penggunaan media sebagai komunikasi tidak langsung dengan menggunakan media mading dan grup *Whatsapp* sebagai alternatif lain cukup efektif untuk menyampaikan pesan, komunikasi ini disebut sebagai macam pola komunikasi sekunder.

3. Faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kedisiplinan kebersihan adalah adanya kelalaian oleh koordinator maupun anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga membuat komunikasi itu tidak sampai tujuan yang membuat anggota ataupun penghuni asrama menjadi kebingungan tentang jadwal dan aturan yang terkait kebersihan lingkungan.
4. Upaya Ketua dan koordinator KLH asrama dalam menjaga disiplin kebersihan adalah dengan cara mengobservasi bagian yang tidak bersih, lalu berdiskusi dengan koordinator untuk memberikan sanksi kepada anggota maupun penghuni asrama sehingga menimbulkan dampak jera kepada anggota ataupun penghuni asrama.

5.2. SARAN

5.2.1. Saran Akademis

1. Kepada pengurus asrama yang terkait agar lebih intens berkomunikasi dengan anggota ataupun penghuninya secara keseluruhan agar tidak terjadi *miss*-komunikasi yang berkelanjutan antara pengurus dan penghuni asramanya sehingga jalannya disiplin kebersihan lebih maksimal kedepannya
2. Agar komunikasi antara pengurus dan anggotanya dapat berjalan lebih aktif pada pelaksanaan kedisiplinan kebersihan memerlukan banyak tenaga dan waktu dalam pengecekan lingkungan. Maka diperlukan bantuan dari pengurus lainnya untuk ikut andil dalam mengarahkan, membimbing dan mengontrol anggotanya.
3. Seluruh pengurus dan sesama anggota hendaknya memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan dan menjaga disiplin kebersihan seperti bertanggung jawab pada peraturan yang telah dibuat dan disepakati karena lingkungan hidup mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan orang sekitarnya.

5.2.2. Saran Praktis

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema serupa, supaya memperluas aspek lain dari sudut pandang berbeda yang dapat diteliti dari penelitian mengenai komunikasi antara pengurus dan anggota mengenai penerapan kedisiplinan di asrama daerah.